BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian yang dilakukan dan dilihat dari rumusan permasalahannya menuntut suatu eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan masalah melalui interaksi komunikasi yang intensif dengan sumber data. Peneliti dalam upaya memahami permasalahan yang diteliti dan proses pencarian informasi atau data berlandaskan kepada suatu kerangka konseptual, dengan maksud supaya peneliti dalam melihat dan mencari informasi dituntun oleh suatu tingkat pemahaman terhadap suatu konsepsi atau teori, yang mana konsepsi atau teori ini hanya merupakan perspektif teoretis yang dijadikan pedoman suatu proses inquiry.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) tidak lain berupa kumpulan data atau informasi yang tersusun dan terorganisir dalam suatu pemikiran tertentu, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

Lebih jauh Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang luas (*as an umbrella term*) yang menerangkan dan mencakup segala bentuk penelitian yang memiliki ciri-ciri yang bersamaan. Implikasi dari pernyataaanya di atas, biasanya data atau informasi yang dikumpulkan disebut sebagai data lunak (*soft data*), karena data yang diperoleh berupa uraian yang sangat kaya akan deskripsi mengenai subyek yang diteliti, pendapatnya, pandangannya dan aspek-aspek yang berkaitan dengan yang lainnya biasanya diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Informasi atau data yang diperoleh yang sulit untuk diperlakukan melalui prosedur statitik. Sehingga pertanyaan penelitian dalam penelitian

kualitatif tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variabel penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan tujuan untuk memahami gejala yang kompleks dan kontekstual.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada tahap awal penelitiannya ada kemungkinan belum mempunyai gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang ditelitinya. Peneliti menuju ke lapangan dengan bermodalkan aspek masalah yang masih samar dan pengembangan fokus penelitiannya setelah mendapatkan informasi awal di lapangan. Proses yang sirkuler ini dikenal dengan *emergent design* (Lincoln dan Guba, 1985 : 102).

Sedangkan David D Williams (1988:53) mendefiniskan penelitian kualitatif atau "naturalistic inquiry" adalah sebagai berikut :

"Simply put, naturalistic inquiry is inquiry conducted in natural settings (in the field of interest, not in laboratories) using natural methods (observation, interviewing, thinking, writing, reading) in natural ways by people who have natural interest in what they are studying (practioners such as teachers, councelors, and administrators, as well as researchers or evaluators).

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is essential concern to the qualitative approach.*

(Bogdan dan Biklen, 1982 : 27-29).

Karakteristik-karakterik di atas akan mendasari kegiatan penelitian. Peneliti datang ke lapangan betul-betul ingin belajar gejala yang nampak dalam keadaan sebagaimana adanya. Karakteristik yang kedua menyiratkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-

angka, namun demikian tidak menutup kemungkinan mendapatkan informasi berupa angka-angka yang sifat hanya deskriptif. Dari sifatnya yang deskriptif tersebut, maka dalam hasil analisisnya berupa suatu uraian. Dan dalam kaitan ini Miles dan Huberman (1984 :15) mengatakan bahwa "penelitian kualitatif melaporkan hasilnya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka". Laporan penelitian kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Ciri ke tiga, ke empat dan ke lima menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian kepada proses dan tidak semata-mata menekankan pada hasil, dengan melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya.

Hal yang jelas berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif adalah bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai alat pengumpul data dan juga sekaligus sebagai pengumpul data utama. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukan David Williams (1988:4) bahwa *"the researcher is the key instrument through which all data are collected and interpreted"*. Sedangkan menurut Nasution (1988:54) menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif mempunyai rasional yang dapat dipertanggung jawabkan sebab mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Peneliti senantiasa dapat menghaluskan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya untuk memperoleh informasi yang lebih rinci menurut keinginannya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian kualitatif menurut Judith P Goetz dan Margaret D. LeCompte (181:54-55) mengatakan bahwa : *"The content of theories determines which elements-elements, objectives, or people in empirical world constitute the researcher's populations or data sources"*. Dengan demikian bahwa elemen-elemen mana, obyek

mana atau siapa-siapa yang merupakan sumber data atau populasi tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan.

Selanjutnya Goetz dan LeComp analisis secara teknis akan digunakan sistim coding dan memoing, sebagaimana lazimnya dilakukan te (1984:55) menyatakan bahwa "Whatever the populations are determined to be, their categories must be discovered and refined into specific units of analysis that facilitate data reduction and processing" Sesuai dengan paradigma penelitian dan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi kategori populasi atau sumber data adalah semua yang terlibat dalam pelaksanaan, penyelenggaraan dan pengguna Sekolah Teknologi Menengah (STM) Bangunan.

Perhatian terhadap mereka sebagai sumber data tidak hanya secara individual, akan tetapi juga sebagai kelompok (lembaga).

Penyusunan sampel dalam penelitian naturalitik kualitatif umumnya dilakukan secara "purposive sampling" (Bogdan dan Biklen, 1982; 67 : Lincoln dan Guba, 1985; 40 dan Nasution, 1988; 13), yang merupakan suatu cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu dikatakannya bahwa dalam penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri khusus dari penelitian naturalistik itu sendiri. Adapun ciri-cirinya (Lincoln dan Guba (1985; 201-202) adalah " *1. emergent sampling design, 2. serial selection of sample units, 3. continuous adjustment or 'focusing' of the sample, 4. selection to the point of redundancy"*

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa *"naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical consideration, its purpose is to maximize information, not facilitate generalization"* Lincoln dan Guba (1985; 202)

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian

berlangsung (*emergent sampling design)*. Caranya yaitu, peneliti memilih unit sampel tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari unit sampel tersebut, peneliti dapat menetapkan unit sampel lainnya yang menurut pertimbangan peneliti akan melengkapi data yang dibutuhkan. Langkah lanjutan ini yang dimaksud dengan "*serial selection of sample units*". Sedangkan Bogdan dan Biklen(1982; 67) memberi istilah dengan "*snowball sampling technique*". Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Proses ini dinamakan sebagai "*continuous adjustment or focusing of the sample*" (Lincoln dan Guba, 1985 ; 202).

Proses penentuan sampel seperti dijelaskan di atas, jumlah sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Karena dalam sampel purposif besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan.

Berkaitan dengan penelitian yang memfokuskan kepada pengelolaan program pembelajaran melalui proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di STM Bangunan, maka sampel yang terdiri atas Individu maupun instansi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah jumlahnya belum dapat dipastikan lebih dahulu. Pertimbangan peneliti sebagai "*key instrument*" sampel tersebut dapat memberikan informasi atau data yang menunjang dengan segala kegiatan yang telah ditetapkan dalam fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa instansi, seperti Depdikbud mulai dari tingkat Kanwil, Kabid dikmenjur dan persekolahan STMN 3 dan STMN 5 di Kotamadya Bandung, Departemen Perindustrian pada tingkat kanwil dan tingkat Kandep, Departemen Tenaga Kerja baik pada tingkat Kanwil maupun pada tingkat Kandep. Pemda Tingkat I, khususnya dengan BAPPEDA Tk. 1, BKPMD, dan BPS

provinsi Jawa Barat dan kotamadya Bandung. Dan lembaga swasta, yang dalam hal adalah kalangan industri konstruksi yang diwakili oleh beberapa kelompok perusahaan dan konsultan (P.T. Petrosol, PT. Larona) dan kontraktor (PT. Baja Manunggal Perkasa), serta pengembang kawasan (PT. Teratama), serta asosiasi-asosiasi perusahaan dalam dunia industri konstruksi dalam hal ini Gappensi dan Inkindo Bandung dan Jawa Barat.

Terdapat beberapa jenis data yang dapat diidentifikasi pada tahap awal persiapan desain penelitian, dan sebagian besar data dapat ditemukan sepanjang penelitian ini berlangsung. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi dalam beberapa kelompok, di antaranya :

1. Kelompok yang mewakili kelembagaan, baik lembaga pemerintah maupun lembaga yang ada di masyarakat, seperti STM N 3 dan STM N 5, Kanwil Depdikbud, dalam hal ini Bidang Dikmenjur. Bappeda, Kanwil Depnaker Jawa Barat, Kanwil Deperin Jawa Barat, BPS Kodya Bandung.
2. Kelompok yang mewakili individu, yaitu individu-individu yang terlibat dan yang berkepentingan akan pendidikan. Seperti halnya Gappensi, REI, Inkindo dan Konsultan, kontraktor serta pengembang kawasan di lingkungan Kodya Bandung.
3. Kelompok penunjang berupa dokumentasi.

Dasar Pertimbangan Penetapan Sumber Data.

1. Mengidentifikasi informasi pokok (*initial*) yang dilakukan dengan mengadakan hubungan awal (*preliminary*), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih terorganisir.
2. Mengantisipasi terhadap informasi pokok, dengan cara kaji ulang untuk mendapatkan pendalaman informasi awal yang telah diperoleh. Tujuannya untuk mendapatkan wilayah kajian yang lebih teliti.

3. Mengkaji ulang yang berkesinambungan, maksudnya selama penelitian berlangsung persoalan dan pertanyaan akan semakin bertambah, demikian pula informasi yang diperoleh akan bercabang ke arah yang lain.
4. Pembatasan sampling dan penciutan fokus, maksudnya adalah mengantisipasi terhadap permasalahan dalam fokus penelitian dan akibatnya akan berpusat pada hal-hal yang sangat relevan dengan pokok kajian.

C. Teknik Pengumpulan data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982;73-74) keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti. Catatan lapangan itu diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

Pengumpulan data dirancang melalui tiga tahapan dengan menggunakan "human instrument", dan yang sebagian dengan menggunakan instrumen "non-human", yaitu meliputi : daftar pertanyaan, pedoman wawancara, tape recorder, photography dan sebagainya. Peneliti sendiri sebagai human instrument akan terjun secara langsung dan berpartisipasi aktif selaku subyek peneliti dalam kajian lapangan penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data.

1. Studi dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data yang langsung merupakan data yang lebih mendekati kepada pemaknaan. Namun demikian, penelitian ini mulai mengumpulkan informasi berdasarkan data dari dokumen. Berkenaan dengan data yang bersumber dari dokumen, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut Sartono Kartodirdjo (1986; 59 dan 63) (1) apakah dokumen itu otentik atau palsu,

(2) apakah isinya dapat diterima sebagai kenyataan, dan (3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti. Adapun dokumen yang diteliti dan data yang diharapkan diperoleh adalah :

a. Dokumen dari BAPEDDA Tk 1 Jawa Barat,

b. Dokumen dari BKPMD Jawa Barat,

c. Dokumen dari BPS Tingkat 1 Jawa Barat dan BPS Tingkat 2 Kotamadya Bandung.

d. Dokumen dari kanwil Departemen Peridustrian Jawa Barat.

e. Dokumen dari Kanwil Departemen Tenaga Kerja Jawa Barat.

f. Data dari Kanwil Depdikbud dan Kandep Depdikbud, untuk memperoleh data tentang persekolahan di Jawa Barat serta untuk mendapatkan sumber hukum pelaksanaan persekolahan di Indonesia umumnya dan Jawa Barat pada khususnya.

f. Catatan dari sekolah (STMN 3 dan STMN 5 Kodya Bandung), untuk memperoleh informasi yang telah dilakukan oleh sekolah dan pemantauan lulusan sekolah.

h. Catatan dari perusahaan, untuk memperoleh lulusan STM Bangunan yang bekerja pada sektor formal di dunia industri konstruksi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting (Lincoln dan Guba,1985; 268).

Hal yang penting dalam penelitian naturalistik yang berkaitan dengan penggunaan teknik wawancara adalah bahwa peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang persoalan dari segi pandangannya, menurut fikiran dan perasaannya, istilah Nasution (1988; 71) adalah informasi "*emic*". Dengan pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini wawancara berstruktur tidak digunakan. Wawancara tak berstruktur yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu wawancara yang terfokus *(focused interview)* dan wawancara bebas (*free interview*).

Dalam wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman yang berupa garis besarnya sesuai dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan adalah :

a. Dari lingkungan PEMDA (BAPEDA)

1) Data yang menyangkut prioritas sektor pembangunan, dan peluang sektor pembangunan yang menyediakan lowongan atau kesempatan bagi lulusan STM Bangunan pada lapangan kerja formal.
2) Data mengenai peranan Pemda dalam mengupayakan dunia usaha dan dunia industri memberikan peluang kerja sama pelaksanaan kegiatan belajar bagi STM Bangunan.
3) Data mengenai perkembangan dunia industri dan sektor-sektor yang diharap akan tumbuh dan berkembang pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
4) Data mengenai persepsi pemda tentang keadaan jumlah dan jenis tenaga kerja yang ada dan kecenderungan di masa datang.

b. Dari lingkungan Kanwil Departemen Perindustrian

1) Data mengenai jenis-jenis industri yang ada dan akan ada serta data mengenai kebutuhan tenaga pekerja pelaksananya, baik dari segi jumlah, latar belakang pendidikan dan keterampilannya.
2) Data mengenai berbagai jenis industri yang dikembangkan dan kendala-kendala yang dihadapi dari ketenaga kerjaannya.
3) Data mengenai jenis pekerjaan dalam jenis industri yang membutuhkan keterampilan khusus.
4) Data mengenai jenjang tenaga kerja yang dibutuhkan industri untuk lulusan SMTA dan Perguruan Tinggi. Dan lulusan SMTA ke bawah yang dibutuhkan oleh dunia industri.
5) Data mengenai kebijakan dunia industri yang dikembangkan di Jawa Barat.

6) Data mengenai Kebijakan serta tindakan Deperin dalam membantu penyelenggaran kegiatan PBM dengan STM Bangunan.

7) Data mengenai tindakan dan kebijakan deperin dalam mengatur keterlibatan dunia industri dalam penyelengga-raan pendidikan.

c. Dari lingkungan Kanwil Departemen Tenaga Kerja

1) Data mengenai terjadi ketidak cocokan antara lowongan yang tersedia dengan pencari kerja.

2) Data mengenai persepsi tentang lulusan STM.

3) Data mengenai alternatif pemecahan masalah dalam mengatasi lowongan banyak yang tidak terisi tetapi pencari kerja banyak yang belum ditempatkan.

4) Data mengenai keunggulan dan kendala keadaan ketenaga kerjaan di Jawa Barat.

5) Data mengenai program depnaker dalam ketenaga kerjaan yang telah berjalan dan akan dicanangkan dalam kegiatan di masa datang.

6) Data mengenai tindakan yang dilakukan terhadap ketenaga kerjaan di dunia usaha atau dunia industri.

7) Data mengenai pasar tenaga kerja yang melibatkan unsur pengguna atau pemakai dengan penghasil (khususnya STM Bangunan).

8) Data mengenai kualifikasi jabatan di Indonesia, dan kualifikasi jabatan dari dunia usaha dan industri.

9) Data mengenai pelaksanaan peraturan ketenaga kerjaan di dunia industri dan pelaksanaan pada lembaga pengembang dan pengahsil tenaga kerja.

d. Dari lingkungan Depdikbud

1) Data mengenai penjabaran tujuan STM Bangunan

2) Data mengenai penjabaran ketenaga kerjaan dan lapangan kerja yang harus dihasilkan oleh STM Bangunan

3) Data mengenai persepsi tentang tenaga kerja dan lapangan kerja di dunia industri dan masyarakat oleh Depdibud, dalam hal ini Kabid dikmenjur.

4) Data mengenai persepsi tenatng tuntutan dan kemampuan dunia kerja yang berkaitan dengan persekolahan khususnya yang dituntut dari STM Bangunan.

5) Data mengenai tindakan yang dilakukan kantor wilayah dalam membantu tugas STM Bangunan menghadapi tuntutan dunia kerja.

6) Data mengenai pelaksanaan kebijakan Dikmenjur dalam menata kembali STM Bangunan.

7) Data mengenai pelaksanaan prioritas tuntutan dikmenjur.

8) Data mengenai proses pengambilan keputusan, pengorganisasian dalam mengantispasi tuntutan dari dunia industri terhadap penyelenggaran pendidikan di sekolah.

9) Data mengenai pendelegasian kewenangan dalam bertindak dari kepala sekolah untuk mengantisipasi berbagai tuntutan.

10) Data mengenai aspirasi masyarakat terhadap STM Bangunan.

11) Data mengenai kepemimpinan kepala sekolah, yang meliputi data tentang persepsi kepala sekolah tentang peranan kepala sekolah pada sekolah yang selalu dituntut dan berhubungan dengan keadaan yang terjadi di masyarakat. Data persepsi guru-guru tentang kepemimpinan kepala sekolahnya. Data persepsi staf lainnya tentang kepala sekolah.

12) Data mengenai sifat hubungan kepala sekolah dengan guru-guru, guru dengan guru, kepala sekolah - peserta didik, guru -peserta didik. Kepala sekolah - orangtua siswa, kepala sekolah - dunia (masyarakat) industri.

13) Data mengenai kegiatan kepala sekolah dalam membina penggunaan dan pengoptimalan program pembelajaran yang terdapat di sekolah.

14) Data mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan program pembelajaran yang ada di sekolah.

15) Data mengenai sikap dan respon kepala sekolah terhadap keluhan guru dalam keterbatasan sumber belajar yang digunakan untuk mengantisipasi tuntutan masyarakat industri.

16) Data mengenai usaha kepala sekolah dalam upaya membuat kepercayaan masyarakat lebih tinggi terhadap STM Bangunan.

17) Data mengenai proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memecahkan persoalan di lingkungan sekolah.

18) Data mengenai keluhan dan masalah yang sering disampaikan kepada kepala sekolah dalam kaitan dengan penggunaan sumber belajar baik yang ada di sekolah maupun yang ada di luar sekolah.

19) Data mengenai persepsi guru tentang pengawas sekolah dalam membina penggunaan dan pengoptimalan sumber belajar.

20) Data mengenai kebebasan mengeluarkan saran dan pendapat dari para guru kepada kepala sekolah dan pengawas.

21) Data mengenai hubungan guru dengan masyarakat yang terlibat dalam dunia industri.

22) Data mengenai ketersedian dan kecocokan sumber belajar yang ada di sekolah dengan tuntutan keterampilan di dunia kerja.

23) Data mengenai penelusuran lulusan yang sudah bekerja di dunia industri oleh kepala sekolah atau oleh guru.

24) Data mengenai tindakan guru dalam menanamkan etika kerja kepada peserta didik.

25) Data mengenai upaya guru dalam memperkenalkan dunia kerja di dalam kegiatan belajar mengajar.

26) Data mengenai persepsi guru tentang perkembangan teknologi dan globalisasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan dalam mempersiapkan kehidupan peserta didik di masyarakat.

3. Observasi.

Dalam penelitian naturalistik kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dimungkinkan untuk mendapatkan informasi dalam kaitan dengan konteks dimana informasi itu diperoleh dan ditemukan. Sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkannya (dalam contoh ini, observasi dilaksanakan bersamaan dengan wawancara dan bisa bisa dilaksanakan secara tersendiri).

Observasi dalam pelaksanaanya terdapat beberapa tingkatan intensitas partisipasi. Nasution (1988; 61-62) mengemukakan bahwa intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu ; a. partisipasi nihil, b. partsipasi pasif, c. partisipasi sedang, d. partsipasi aktif, dan e. partisipasi penuh. Berbagai pertimbangan yang berkenaan dengan kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti melaksanakan obseravasi dengan tingkatan partisipasi yang kedua, yaitu partisipasi pasif dimana peneliti hanya sebagai penonton.

Tahapan obervasi dalam penelitian naturalistik, biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu ; 1) tahapan "*descriptive observations*", 2) tahapan "*focused observations*", dan 3) tahapan "*selected observations*", (Spradley, 1980; 73). Pada tahap awal kegiatan observasi masih bersifat umum, yaitu untuk memahami kegiatan apa yang terjadi dikaitka dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya perhatian observasi beralih untuk memahami aspek-aspek atau fokus apa saja yang perlu mendapat perhatian. Dan akhirnya peneliti sampai kepada keputusan untuk menetapkan aspek-aspek apa saja yang perlu dipahami secara mendalam.

Persoalan yang muncul dalam melakukan observasi terutama pada tahapan

yang ketiga (*selected observations*), adalah apakah yang harus diamati supaya diperoleh semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian tentang sasaran penelitian. Efektivitas suatu observasi sangat dipengaruhi oleh pertanyaan-pertanyaan yang terfikirkan oleh pengamat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa : *"whatever you see and record is influenced by questions you have in mind"* Menurut David D. Williams (1987; 77). Dalam proses penelitian, pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dan dijabarkan dari kerangka teori (*conceptual framework*) yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai prespektif teoretis yang dijadikan pedoman proses inquiri terhadap masalah yang diteliti. Teori ini memberikan gambaran mengenai kenyataan-kenyataan yang perlu diperhatikan. Sesuai dengan kerangka teori penelitian atau paradigma penelitian dan masalah yang diteliti, serta observasi lebih tertuju pada pelaksanaan pengambilan keputusan sebagai inti dari pengelolaan program pembelajaran pada tingkat persekolahan maka observasi hanya dilakukan pada tingkat persekolahan dan data yang akan di kumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Data mengenai sifat hubungan kepala sekolah dengan guru-guru, guru dengan guru, kepala sekolah - peserta didik, guru - peserta didik. Kepala sekolah - orangtua siswa, kepala sekolah - dunia (masyarakat) industri.
2) Data mengenai kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina penggunaan dan pengoptimalan sumber belajar yang terdapat di sekolah.
3) Data mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan dalam pengelolaan program pembelajaran di sekolah.
4) Data mengenai sikap dan respon kepala sekolah terhadap keluhan guru mengenai keterbatasan dalam pengelolaan program pembelajaran di sekolah untuk mengantisipasi tuntutan masyarakat industri.

5) Data mengenai usaha kepala sekolah dalam upaya membuat kepercayaan masyarakat lebih tinggi terhadap STM Bangunan.

6) Data mengenai proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memecahkan persoalan di lingkungan sekolah.

7) Data mengenai cara menyampaikan keluhan dan masalah yang dihadapi para guru kepada kepala sekolah dalam kaitan dengan pengelolaan program pembelajaran di sekolah.

8) Data mengenai tindakan pengawas sekolah dalam pengelolaan program pembelajaran di sekolah.

9) Data mengenai kebebasan mengeluarkan saran dan pendapat dari para guru kepada kepala sekolah dan pengawas.

10) Data mengenai hubungan guru dengan masyarakat yang terlibat dalam dunia industri konstruksi.

11) Data mengenai tindakan guru dalam melaksanakan keputusan kepala sekolah dalam pengelolaan program pembelajaran di sekolah.

13) Data mengenai upaya mengatasi hambatan yang dirasakan guru baik hambatan yang datang dari sekolah maupun dari luar sekolah (dunia industri) dalam pengelolaan program pembelajaran di kelas.

14) Data mengenai tindakan guru dalam menanamkan etika kerja kepada peserta didik.

15) Data mengenai upaya guru dalam memperkenalkan dunia kerja di dalam kegiatan belajar mengajar.

Data akan dicatat dalam bentuk *fieldnotes* yang akan diketik dan dimuat dalam file yang lengkap. Catatan itu akan memuat deskripsi-deskripsi yang luas tentang wilayah dan fokus yang berasal dari anggota sampel penelitian.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian naturalistik, berbeda dengan penelitian yang sudah pasti data yang akan dikumpulkannya. Dalam penelitian naturalistik pelaksanaan pengumpulan data bersamaan dengan pengajuan perijinan penelitian, hal ini dikarenakan pada penelitian naturalistik tidak mempunyai pola yang pasti dalam prosedur pengumpulan data. Peranan peneliti sebagai "*key instrument*" sangat menentukan efektivitas pengumpulan data (Freilich dalam Burgess, 1985; 3) :

Melakukan penelitian di lapangan dengan terjun sendiri, menggunakan metode lapangan akan memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menggunakan teknik untuk memperoleh dan mengolah informasi. Metode lapangan (*field method*) adalah "*is more like umbrella of activities beneath which any technique may be used for gaining the desired information, and for processes of thinking about this information*" (Burgess, 1985; 4). Peneliti tidak terikat oleh satu teknik atau metode tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang telah diberikan oleh Lincoln dan Guba (1985) yang dirumuskan berdasarkan penelaahan terhadap beberapa laporan penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang dimaksud oleh Lincoln dan Guba (1985; 235-236) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi atau Overviu

Tahap orientasi dilaksanakan antara bulan **Mei 1990 sampai bulan Juni 1991**. Pada tahap ini telah ditemu kenali pengetahuan tentang situasi yang melingkupi wilayah kajian lewat studi dokumentasi yang tersedia. Hal ini dilakukan sebelum melakukan kunjungan lapangan yang sebenarnya. Peneliti sudah memiliki suatu gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti, akan tetapi peneliti masih memikirkan apa yang akan ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. Tahap Eksplorasi Secara Terpusat (*Focused Exploration*)

Tahap eksplorasi secara terfokus yang merupakan kegiatan pokok dalam pengumpulan data dimulai pada bulan **September 1992 sampai bulan Mei 1993**. Pada tahap kedua ini aturan yang dipakai pada tahap pertama tetap digunakan, dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam yaitu sekitar informasi tentang pengelolaan program pembelajaran di STM Bangunan. Hal ini sudah terlihat adanya suatu fokus penelitian. Selain itu, dalam tahap kedua ini responden telah diseleksi dengan lebih tepat supaya mendapat jawaban yang terandalkan. Seleksi itu didasarkan atas tingkat kompetensinya. Tujuan dari semua itu tidak lain untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang dapat menjelaskan fokus penelitian.

3. Tahap Pemeriksaan Ulang (*Member Check*)

Tahap pemeriksaan ulang dilaksanakan pada bulan **Juli 1993 sampai bulan Oktober 1993**. Dalam tahap ketiga ini laporan kasus pada beberapa lembaga pendidikan yang menjadi sampel penelitian diberikan kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka berikan sebelumnya. Pengiriman kembali ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengkajian ulang tentang kebenaran jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada tahap pertama. Dengan kata lain tahap ini meliputi kegiatan konfirmasi, koreksi, perubahan, penambahan informasi dan sebagainya sehingga informasi itu benar-benar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (valid dan reliabel).

E. Rancangan Upaya Mendapatkan Keterpercayaan

Untuk mendapatkan keterpercayaan hasil pengkajian, harus melakukan beberapa kegiatan antara lain :

1. Memperhatikan tersedianya waktu yang memadai, agar senantiasa tetap dapat menjamin kedalaman dan luasnya kontak-kontak di lapangan antara peneliti dengan

obyek kajian.

2. Mencegah penggunaan instrumen non-human untuk data "generating devices". Sehingga dapat dicegah muncul-nya jawaban/informasi atau data yang tidak bermakna, misalnya jawaban "tidak tahu".
3. Mengembangkan penggunaan instrumen non-human sebagai "verifying devices", yang membantu mempertinggi tingkat validitas data.
4. Penggunaan kelompok sebaya sejak dari awal persiapan, selama dalam proses hingga akhir proses analisis.
5. Menyusun aturan pengkajian hipotetikal yang juga akan berfungsi untuk menganalisis kasus-kasus negatif bila ditemukan.
6. Mengumpulkan referensi yang cukup dan relevan.
7. Pemeriksaan dan pemilihan angggota partisipan dalam proses pengkajian.
8. Menampilkan deskripsi yang jelas dan komprehensif berda-sarkan informasi yang benar.

F. Rancangan Prosedur Analisis Data

Menurut M.B. Milles dan A.M. Huberman proses analisis data kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Analisis pada saat data dikumpulkan (Analysis During Collection).*

Pada tahap ini untuk proses pengumpulan data menggunakan beberapa form, antara lain "*Document Summary Form" (DSF*) yang memuat ihktisar data dokumen. Untuk membantu mempermudah analisis secara teknis akan digunakan sistim coding dan memoing, sebagaimana lazimnya dilakukan pada setiap penelitian. Dengan menggunakan sarana itulah diadakan pertemuan antara members *(site analysis meeting/SAM*) guna membahas dan menganalisis data yang terkumpul. Selanjutnya berdasarkan analisis itu akan disusun ringkasan hasil sementara (*Interim Site*

Summary/ISS) dan untuk mudahnya akan dibantu dengan *Data Accounting Sheet (DAS)*.

2. *Analisis Selama di Lapangan (Within-Site Analysis)*

Selama melakukan pengamatan pada fokus kajian, akan dilakukan analis tahap kedua yang merupakan perkembangan tahap kesatu. Tahapan ini masih belum final. Untuk tahapan ini analisis menggunakan dua macam sarana bantu, yaitu chart dan matrik seperti ; a) *Context chart* yang menggambarkan hubungan antara informasi yang relevan satu sama lainnya, b) Matrik yang memuat checklist tentang ada/tidaknya informasi suatu kejadian. Serta matrik lain yang menggambarkan urutan waktu (*time-ordered*), tingkatan peranan *(role-ordered)*, pengaruh (*effects matrix*) dan dinamika sampingan *(side dynamics matrix)*.

Berdasarkan gambaran yang tersusun dalam sarana bantu itu dilakukan analisis terhadap fokus yang menjadi pusat kajian. Untuk kepentingan analisis tersebut, *event listing* dan *causal network* akan dilengkapkan. Event listing adalah chart yang menggambarkan kejadian secara kronologis sesuatu kejadian/kajian, berikut kejadian lain yang sifatnya mendukung dan juga kejadian yang sifatnya mengganggu kelancaran proses. Sedangkan causal network adalah chart yang menggambarkan struktur problematik yang memberi kemungkinan terbukanya kemudahan analisis.

Atas dasar gambaran yang ditampilkan itu, dapat dilakukan analisis yang arahnya mencoba menangkap tendensi yang terjadi, kemungkinan melakukan prediksi yang bakal terjadi dan pengambilan generalisasi.

3. Analisis Lintas Dimensi *(Cross-Site Analysis)*

Pada tahapan ketiga ini berlangsung proses analisis lintas dimensi atau lintas faktor yang terlibat dalam penyelengaraan pendidikan kejuruan. Dengan analisis ini diharapkan sudah dapat ditarik informasi untuk pengambilan keputusan.

Analisis dalam tahap inipun masih dibantu dengan beberapa matrik yang telah

dikembangkan, antara lain ; a) Meta matrix yang menggambarkan posisi dimensi yang satu dengan yang lain. b) Descriptive matrix yang memuat uraian informasi. 3) Outcome matrix yang memuat hasil.

Selain dengan menggunakan ketiga matrik di atas juga dibantu dengan *scatter plots* (penyebaran dimensi) dan *effect matrix* (jalur pengaruh antar dimensi).

Untuk memudahkan proses perumusan seluruh data akhir yang sudah jauh berkembang, digunakan sebuah model atau sebuah network. Sesuai dengan sifat kajian ini, maka yang dipandang cocok adalah *causal model* yaitu model hubungan sebab akibat antara berbagai dimensi, dan *causal network* yaitu jaringan yang menggambarkan rangkaian sebab akibat antara dimensi yang terkait.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN